

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keahlian Komputer Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan

Rima Novita Sari¹, Widia Astuty², Irfan³ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The purposes of this study are to examine and analyze factors that effect on accounting computer skills which are accounting laboratory facilities, computer attitudes, computer anxiety and computer knowledge. The population in this study are students in accounting major at private universities in Medan. Based on purposive random sampling method, there were 18 private universities that have accounting major. The data analysis technique used that Partial Least Square (PLS) approach. PLS is a component or variant based Structural Equation Model (SEM). The results showed that laboratory facilities, computer attitudes, and computer knowledge had a positive effect on accounting computer skills, while computer anxiety had a negative effect.

Keywords: *Accounting Laboratory Facilities, Computer Attitudes, Computer Anxiety, Computer Knowledge, Accounting Computer Skills.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi sekarang ini, perkembangan komputer dan networking sedemikian canggih dan relatif murah. Kemajuan teknologi tersebut menuntut setiap manusia harus memiliki Keahlian pada bidang teknologi informasi. Salah satu Keahlian yang mutlak harus dimiliki tiap individu saat ini adalah pengetahuan komputer (Computer Knowledge). Era ini bisa juga disebut dengan era digital. Era digital merupakan era dimana segala aktivitas manusia dipermudah dengan kemajuan teknologi. Salah satu contohnya yaitu ketika kita ingin memesan makanan atau membutuhkan jasa transportasi yang bisa mengantarkan kita kemanapun, hal tersebut bisa kita lakukan hanya dengan sebuah aplikasi yang terdapat dalam suatu sistem.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan dan menyampaikan informasi. Komponen-komponen sistem informasi antara lain hardware, software, manusia, data dan prosedur (Hariningsih, 2005). Sistem komputer akuntansi merupakan aplikasi dari sistem akuntansi yang berbasis database system dengan menggunakan teknologi komputer.

Prinsip dasar dari komputer akuntansi sama dengan akuntansi manual namun karena peralatan yang digunakan berbeda, maka proses pengolahan data keuangan dengan metode tangan atau mesin tik terlihat sangat berbeda dengan proses akuntansi pada sistem akuntansi komputer. Dalam sistem komputer akuntansi banyak proses akuntansi tidak perlu dilakukan karena sebagian besar prosedur akuntansi dapat diambil alih oleh komputer. Dalam sistem komputer akuntansi tidak diperlukan lagi neraca lajur, karena sistem komputer akuntansi dapat memproses transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan sedikit sekali campur tangan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 59 Tahun 2018 menyatakan bahwa “setiap mahasiswa wajib memiliki SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) dan sertifikat Profesi ketika lulus dari institusi tersebut”. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan dilingkungan mahasiswa maupun perguruan tinggi sendiri, salah satunya adalah permasalahan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Medan. Dimana SKPI yang akan dipersiapkan untuk mahasiswa yaitu uji keahlian komputer akuntansi. Untuk mendukung keahlian komputer akuntansi mahasiswa perguruan tinggi telah mengantisipasinya dengan memasukkan mata kuliah praktikum akuntansi II di semester V, dengan menggunakan aplikasi komputer akuntansi yang beragam seperti (MyoB, Accurate, Zahir dan lain sebagainya).

Namun ada beberapa alat dan yang tidak dapat dipakai saat proses belajar mengajar yaitu perangkat komputer. Komputer merupakan alat utama yang digunakan dalam mata pelajaran Komputer Akuntansi, karena setiap mahasiswa setidaknya menggunakan satu komputer yang sudah disediakan. Jika ada komputer yang rusak, satu komputer digunakan untuk dua mahasiswa. Hal ini akan menghambat mahasiswa dalam mengikuti proses belajar.

(Hidayah, 2013) juga melakukan penelitian yang memperkuat dugaan ini yang menyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang fasilitas laboratorium akuntansi mempengaruhi hasil belajar Komputer Akuntansi MYOB. Penelitian lainnya (Owoeye, 2011) dengan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh tinggi terhadap prestasi akademik. Sedangkan menurut (Wulandari & Rohayati, 2015) dari aspek personal terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keahlian komputer akuntansi seseorang antara lain yaitu sikap berkomputer (*computer attitude*), kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) dan pengetahuan komputer (*computer knowledge*).

Menurut Smith et al sikap berkomputer (*Computer Attitude*) adalah perasaan spesifik atau emosi sebagai rangsangan terhadap komputer. Permasalahan yang sering muncul adalah bahwa sikap seseorang terhadap komputer berbeda-beda, sebagian dapat menerima kehadiran komputer dengan menunjukkan sikap optimis, namun juga terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap pesimis. Sikap motivasi dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa (Harto, Sasmitha, & Yulianto, 2019) dan sikap optimis adalah sikap positif yang ditunjukkan seseorang dalam menggunakan komputer dan merasakan manfaat dari penggunaan komputer, sedangkan sikap pesimis merupakan sikap seseorang yang menganggap bahwa keberadaan komputer tidak banyak membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan akibat adanya keterbatasan penguasaan program-program komputer (Yusnaini, 2010).

Sikap optimis dibuktikan dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang telah memiliki komputer pribadi atau laptop yang mereka bawa untuk kegiatan pembelajaran komputer akuntansi di kampus. Selain itu, mereka juga cukup antusias dalam mengikuti mata kuliah praktikum

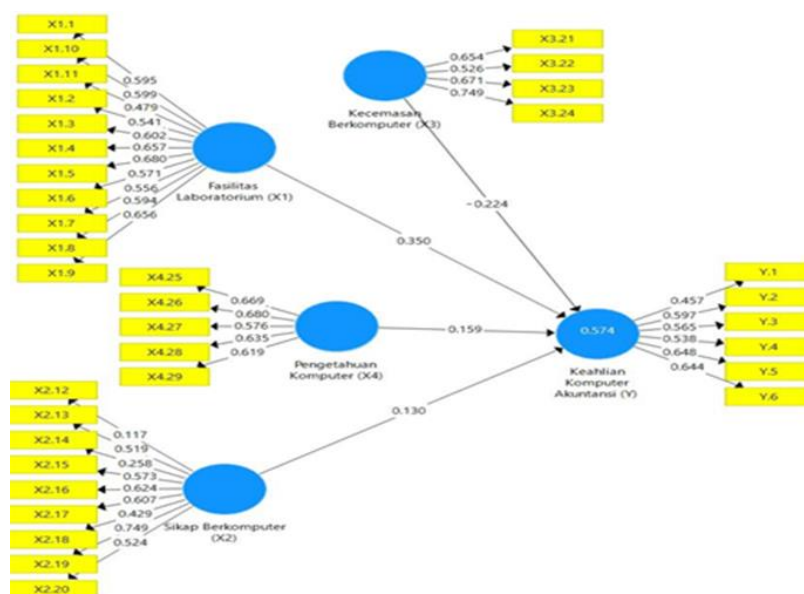
akuntansi. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa setengah dari jumlah mahasiswa yang ada, jarang dan bahkan tidak pernah belajar komputer akuntansi di rumah atau mengikuti pelatihan komputer di luar jam belajar di kampus. Sikap pesimis juga terlihat dalam sikap berkomputer beberapa mahasiswa dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran untuk mata kuliah praktikum akuntansi yang rata-rata hanya 1 sampai 2 sks saja membuat mahasiswa kurang dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi komputer dengan baik.

Faktor internal yang mempengaruhi keahlian komputer akuntansi selanjutnya adalah pengetahuan tentang komputer. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Surya, 2012) akan pentingnya pengetahuan tentang komputer (*computer knowledge*) dan program aplikasi pendukung sebagai pengetahuan penunjang untuk memahami sistem informasi akuntansi. Namun pada kenyataannya di lapangan mahasiswa masih merasa kesulitan untuk mengoperasikan komputer akuntansi dikarenakan pengetahuan mereka terhadap komponen komputer yang masih sangat rendah, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi mereka memahami siklus atau proses akuntansi pada sistem komputer. Penelitian terdahulu mengenai *computer knowledge* telah dilakukan oleh (Maulita & M. Adham, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang komputer berpengaruh terhadap pemahaman sistem informasi akuntansi. (Horn, 2013) juga menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa *computer knowledge* berpengaruh signifikan terhadap pelatihan penggunaan komputer dan mendukung kesuksesan program sekolah.

Penelitian terdahulu sejenis lainnya mengenai kecemasan berkomputer dan keahlian individual telah dilakukan oleh (Rahayu & Zufriyala, 2019) menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer dan keahlian individual memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan software akuntansi. dalam penelitian ini penulis juga memberikan saran yang dipaparkan bahwa diharapkan responden dalam penelitian sejenis nantinya dapat diperluas tidak hanya kalangan mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Sumatera Utara saja. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya menambahkan jumlah responden dengan melibatkan mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan swasta yang ada di kota Medan, dan juga pada penelitian ini saya juga menambahkan Variabel Independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Sikap berkomputer (*Computer Attitude*), Pengetahuan Komputer (*Computer Knowledge*) dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Sikap Berkomputer, Kecemasan Berkomputer dan Pengetahuan Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada perguruan tinggi swasta di kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan melalui google form kepada responden, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemik covid-19, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti membagikan langsung ke responden. Sebanyak 357 kuesioner didistribusikan. Dari jumlah tersebut sebanyak 290 kuesioner dapat kembali. Sebanyak 11 kuesioner tidak terisi penuh, dan sebanyak 40 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian sebanyak 290 kuesioner saja yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.



Gambar Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 1 nilai outer model antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi convergent validity karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,5. Pada gambar 4.1 menunjukkan nilai korelasi variabel fasilitas laboratorium akuntansi masih ada beberapa yang menunjukkan nilai validitas dibawah 0,5 yaitu pada X1.11 nilai korelasi variabel sikap berkomputer pada X2.14 menunjukkan validitas dibawah 0,5. Sedangkan nilai korelasi variabel keahlian komputer akuntansi pada Y.1 menunjukkan validitas dibawah 0,5 sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa nilai diatas masih ada beberapa dibawah 0,5 sehingga konstruk untuk beberapa variabel ada yang harus dieleminasi dari model. Berikut ini adalah gambar skema outer model setelah dimodifikasi.

Tabel 1 R-Square

Variabel	R square
Keahlian Komputer Akuntansi	0,631

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Pada Tabel 2 nilai R-Square yang diperoleh adalah 0.631 untuk variabel Keahlian Komputer Akuntansi. nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel fasilitas laboratorium akuntansi, sikap berkomputer, kecemasan berkomputer dan pengetahuan komputer hanya mampu menjelaskan varian keahlian komputer akuntansi sekitar 63,1%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Coefficient
H1 Fasilitas Laboratorium (X1) -> Keahlian Komputer Akuntansi (Y)	4,701	0,000	0,397
H2 Sikap Berkomputer (X2) -> Keahlian Komputer Akuntansi (Y)	1,520	0,129	0,104
H3 Kecemasan Berkomputer (X3) -> Keahlian Komputer Akuntansi (Y)	2,216	0,027	-0,153
H4 Pengetahuan Komputer (X4) -> Keahlian Komputer Akuntansi (Y)	2,434	0,015	0,172

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai coefficient pengaruh fasilitas laboratorium akuntansi terhadap keahlian komputer akuntansi sebesar 0,397 dengan Nilai t-statistic sebesar 4,701 > 1,96 dan P-value 0,000 < 0,05 menyatakan fasilitas laboratorium akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi, sehingga H1 pada penelitian “diterima.

Dalam penelitian ini, fasilitas laboratorium akuntansi diukur dengan empat indikator yaitu tempat/ruang belajar, penerangan, buku-buku penunjang dan peralatan belajar (komputer). Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator tempat/ruang belajar menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,545 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator penerangan sebesar 0,680. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator tempat/ruang belajar, diketahui masih terdapat responden yang memberikan jawaban Cukup Baik (CB) atas pernyataan mengenai kondisi ruang laboratorium akuntansi di universitas yang selalu bersih dengan rata-rata jawaban 3,10. Hal ini menunjukkan sebagian besar fasilitas laboratorium akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Medan masih Cukup Baik dan perlu peningkatan kebersihan tempat/ruang belajar.

Outer loading terendah kedua terdapat pada indikator buku-buku penunjang yang menunjukkan nilai 0,561. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator buku-buku penunjang, diketahui rata-rata jawaban responden sebesar 3,52 memberikan jawaban Baik (B) atas pernyataan mengenai ketersediaan buku penunjang mata pelajaran komputer akuntansi. Maka kesimpulannya adalah ketersediaan buku penunjang mata pelajaran komputer akuntansi di perguruan tinggi swasta di kota Medan sudah tersedia dengan baik.

Outer loading ketiga terdapat pada indikator peralatan belajar (komputer) yang menunjukkan nilai 0,660. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator peralatan belajar (komputer), rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 memberikan jawaban Baik (B) atas pernyataan mengenai ketersediaan peralatan belajar komputer untuk menunjang proses belajar mengajar. Sebab komputer akuntansi adalah pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat mempraktekkan langsung penggunaannya, tidak cukup hanya sekedar teori. Dengan tersedianya peralatan belajar seperti komputer maka akan hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat, jika hasil belajar mahasiswa meningkat secara otomatis keahlian mahasiswa dalam komputer akuntansi juga semakin meningkat.

Outer loading pada indikator penerangan yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,680. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator penerangan terdapat rata-rata jawaban respon sebesar 3,77 memberikan pendapat Baik (B) atas pernyataan mengenai penerangan yang terdapat pada fasilitas laboratorium akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa penerangan pada fasilitas laboratorium akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Medan masuk kategori baik.

Maka kesimpulan dari analisis hasil penelitian diatas mengenai fasilitas laboratorium adalah indikator tempat/ruang belajar, penerangan, buku penunjang dan peralatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah komputer akuntansi. Tempat/ruang belajar yang bersih dan rapi membuat mahasiswa merasa nyaman saat belajar, penerangan di ruang laboratorium yang baik memudahkan mahasiswa untuk melihat dengan jelas proyektor yang ditampilkan guru dari berbagai sudut, buku-buku penunjang dapat menjadi satu alat bantu mahasiswa dalam mencari referensi terkait penggunaan komputer akuntansi dan yang paling penting adalah ketersediaan peralatan belajar seperti komputer menjadi salah satu indikator yang harus ada dan tersedia dengan baik, karena keahlian komputer akuntansi mahasiswa adalah kemampuan dan kehandalan mahasiswa dalam mengoperasikan komputer akuntansi. Oleh karena itu, semakin baik fasilitas laboratorium akuntansi perguruan tinggi maka semakin meningkatkan keahlian komputer akuntansi mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayah (2013), Rifa'i dan Catharina (2012, Safitri (2015), Yuanika Dkk (2019) Dan Bahtiar (2017) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi yang artinya semakin baiknya fasilitas laboratorium akuntansi yang dimiliki oleh perguruan tinggi maka akan semakin meningkatkan keahlian komputer akuntansi mahasiswa. Sebaliknya semakin kurang baiknya fasilitas laboratorium akuntansi yang dimiliki oleh perguruan tinggi maka keahlian komputer akuntansi mahasiswa juga akan semakin rendah.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa nilai coefficient pengaruh sikap berkomputer terhadap keahlian komputer akuntansi sebesar 0,104 dengan nilai t-statistic sebesar $1,520 < 1,96$ dan P-value $0,129 > 0,05$ menyatakan sikap berkomputer berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi.

Dalam penelitian ini, sikap berkomputer diukur dengan tiga indikator yaitu pesimis, optimis, dan intimidasi. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator intimidasi menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,524 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator intimidasi juga sebesar 0,772. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator intimidasi, diketahui terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 4,21 memberikan jawaban Sangat Tinggi (ST) atas pernyataan mengenai tingkat frustrasi dan intimidasi terhadap komputer. Hal ini berarti sebagian besar responden merasa tingkat intimidasi terhadap komputer dalam diri mereka sangat tinggi, dapat dilihat dalam table rekapitulasi skor jawaban indikator intimidasi pernyataan tentang saya frustrasi dalam menyelesaikan tugas komputer akuntansi terdapat 217 responden menjawab Sangat Tinggi (ST). Sikap Intimidasi merupakan sikap seseorang yang muncul atas kehadiran komputer. Seseorang percaya bahwa dengan adanya komputer dalam kehidupan manusia, maka lama kelamaan kegiatan manusia akan tergantikan oleh teknologi komputer. Sikap ini memunculkan perasaan seseorang menolak dan tidak senang menggunakan komputer.

Outer loading terendah kedua terdapat pada indikator pesimis yang menunjukkan nilai 0,547. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pesimis,

diketahui terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,31 memberikan jawaban Cukup Tinggi (CT) atas pernyataan mengenai penggunaan komputer akuntansi yang hanya membuang-buang waktu saja. Seharusnya untuk meningkatkan keahlian komputer akuntansi seseorang, sikap pesimis dalam diri seseorang tersebut tidak boleh tinggi, sebab sikap pesimis merupakan anggapan seseorang terhadap komputer yang berpengaruh negatif terhadap dirinya, seseorang tersebut akan merasa bahwa mempelajari komputer hanya akan membuang waktu dan tenaga saja, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan bosan ketika menggunakan komputer. Jika sikap pesimis ini meningkat maka hasil belajar komputer akan rendah, hasil belajar yang rendah diikuti dengan keahlian yang rendah juga.

Outer loading ketiga terdapat pada indikator Optimis yang menunjukkan nilai 0,634. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator optimis, diketahui terdapat rata-rata responden menjawab sebesar 3,52 memberikan jawaban Tinggi (T) atas pernyataan mengenai komputer akuntansi memudahkan mereka dalam menyelesaikan soal akuntansi. Optimis adalah sikap positif dalam memandang sesuatu masalah ada dihadapi, sikap positif ini akan mendorong seseorang berfikir bahwa segala masalah yang datang bukan sesuatu yang ditakuti melainkan di hadapi dan diselesaikan. Jika seseorang optimis bahwa mereka dapat mengoperasikan komputer dengan mudah, maka segala komponen yang ada di dalam komputer mudah untuk di pahami. Optimisme yang tinggi akan diikuti dengan keberhasilan yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keahlian yang meningkat pula.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sikap berkomputer berpengaruh tidak signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi, hal ini berdasarkan data terdapat indikator intimidasi yang menunjukkan nilai sangat tinggi. Apabila seseorang merasa tidak senang terhadap komputer maka mereka tidak akan sungguh-sungguh untuk mempelajarinya, sehingga hal ini berdampak kepada keahlian komputer mereka yang semakin rendah pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhandung Budi Kuntardi (2004), Putra (2010), Irvan Bir Sudibyanto (2013), Novi Wulandari Dan Suci Rohayati (2015), Ibnu Ikhsanudin Bahtiar (2017), Mardiana Era Safitri (2017), Vitrah Dwi Hardiansyah Agung Listiandi (2018) dan Yuanika Anggun, Siti Nurjanah Dan Luqman Hakim (2019), juga mengatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan sikap berkomputer terhadap Keahlian seseorang dalam menggunakan komputer akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika sikap berkomputer seseorang semakin tinggi maka keahlian komputer akuntansi meningkat, namun sebaliknya apabila sikap berkomputer seseorang rendah maka keahlian komputer akuntansi semakin rendah.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa nilai coefficient pengaruh kecemasan berkomputer terhadap keahlian komputer akuntansi memiliki nilai -0,153 dan nilai t-statistic sebesar 2,216 > 1,96 dan P-value 0,027 < 0,05 menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer berpengaruh negatif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi.

Dalam penelitian ini, kecemasan berkomputer diukur dengan dua indikator yaitu takut dan antisipasi. Berdasarkan hasil outer loading masing- masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator takut menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,535 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator antisipasi sebesar 0,739. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator takut, diketahui terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,41 memberikan jawaban Tinggi (T) atas pernyataan mengenai tingkat ketakutan saat melakukan kesalahan input pada komputer. Hal ini berarti sebagian besar responden merasa tingkat rasa takut terhadap komputer masih tinggi.

Outer loading kedua terdapat indikator antisipasi dengan nilai tertinggi sebesar 0,739. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator antisipasi, diketahui terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 3,70 memberikan jawaban Tinggi (T) atas pernyataan mengenai perasaan nyaman dalam menggunakan pembukuan secara manual daripada menggunakan komputer. Hal ini berarti sebagian besar responden merasa nyaman menggunakan pembukuan secara manual dibandingkan dengan penggunaan komputer akuntansi.

Berdasarkan analisis data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dua indikator yang memberikan pengaruh negatif terhadap keahlian komputer akuntansi seseorang, hal ini dapat dilihat bahwa 179 mahasiswa memberikan respon Tinggi (T) atas pernyataan lebih nyaman menggunakan pembukuan secara manual dibandingkan menggunakan komputer. Antisipasi merupakan perasaan gelisah terhadap kehadiran komputer, kegelisahan yang tinggi membuat seseorang merasa tidak bisa menggunakan komputer dengan baik. Begitu juga dengan indikator takut, perasaan takut yang berlebihan menimbulkan suatu mental blocking untuk bisa belajar menguasai hal baru, merasa takut tidak bisa merasa takut salah dalam menggunakan komputer. Sehingga hal ini akan mempengaruhi keahlian komputer akuntansi seseorang menjadi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Indriyanto (2000), Dhandung Budi Kuntardi (2004), Ronowati Tjandra (2007), Eka Elviana (2016), Maulita dan Adam (2018), Yuanika Anggun, Siti Nurjanah dan Luqman Hakim (2019), Sri Rahayu dan Zufriзал (2019) dan Dini Anggrainy (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa kecemasan berkomputer berpengaruh negatif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi mahasiswa.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa nilai coefficient pengaruh pengetahuan komputer terhadap keahlian komputer akuntansi memiliki nilai 0,172 dan nilai t-statistic sebesar 2,434 > 1,96 dan P-value 0,015 < 0,05 menunjukkan bahwa pengetahuan komputer berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi.

Dalam penelitian ini, pengetahuan komputer diukur dengan tiga indikator yaitu pengetahuan perangkat keras, pengetahuan perangkat lunak dan pengetahuan proses data. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator pengetahuan perangkat lunak menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,577 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan perangkat keras sebesar 0,677. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pengetahuan perangkat lunak, diketahui terdapat rata-rata sebesar 2,52 atau sebanyak 151 responden yang memberikan jawaban Kurang Paham (KP) atas pernyataan mengenai pengetahuan beberapa aplikasi akuntansi seperti (MYOB, Accurate, Zahir, Excel, dll). Hal ini berarti sebagian besar responden masih tidak tahu beberapa aplikasi akuntansi yang ada di Indonesia.

Outer loading terendah kedua terdapat pada indikator pengetahuan proses data dengan nilai outer loading sebesar 0,617. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pengetahuan proses data, diketahui terdapat rata-rata jawaban responden sebesar 2,97 responden memberikan jawaban Cukup Mampu (CM) atas pernyataan mengenai kemampuan menggunakan aplikasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Hal ini berarti beberapa responden masih belum mampu menggunakan aplikasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

Outer loading ketiga terdapat pada indikator pengetahuan perangkat keras dengan nilai outer loading tertinggi sebesar 0,677. Dari hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai indikator pengetahuan perangkat keras, diketahui terdapat rata-rata jawaban sebesar

3,58 responden yang memberikan jawaban Paham (P), dimana terdapat 188 responden yang memberikan jawaban Sangat Paham (SP) atas pernyataan perangkat keras komputer apa saja yang mereka ketahui, dan terdapat 179 responden yang memberikan jawaban Paham (P) atas pernyataan tentang fungsi setiap perangkat keras.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 2,97 atas pernyataan seluruh indikator masuk kategori Cukup Paham (CP), hasil penelitian ini menggambarkan bahwa masih ada beberapa responden yang belum menguasai atau mengetahui tentang komponen-komponen dari komputer, sehingga bisa menjadi hambatan mereka dalam mempelajari komputer akuntansi. Jika seseorang tidak mengetahui tentang komputer maka keahlian komputer akuntansi mereka akan rendah. Sebab komputer akuntansi adalah akuntansi yang berbasis komputer.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhandung Budi Kuntardi (2004), Horn (2013), Yuanika Anggun, Siti Nurjanah dan Luqman Hakim (2019), Dini Anggrainy (2020) juga menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa pengetahuan komputer berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian komputer akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Annisaa Prima. (2003). *Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Hubungan Computer Anxiety Dengan Keahlian Auditor Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Skripsi S-1 UNS (Tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNS.
- Azuar, Irfan, Sapriana Marpaung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Barnawi, dan Arifin, M. (2011). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eko Arief Sudayono, Istiani Diah Astuti. (2006). *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer (Survei Pada Perusahaan Tekstil di Surakarta)*.
- Elsa Meirina, Renil Septiano. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi*.
- Fadjar Harimurti, Dewi Saptantini Puji Astuti. (2016). *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*.
- Fitri Yani. (2017). *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating*.
- Ghozali, I. (2016) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23', Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017) 'Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square', Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. (1979). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Harimurti, F., & Astuti D. S. P. (2016). *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Internal Locus of Control sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 91-99.
- Hersatoto Listiyono. (2008). *Merancang dan Membuat Sistem Pakar*.

- Hidayah, Nuruliana. (2013). "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar MYOB Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Se-Kota Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013". Semarang: Unnes.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh: Quratul'ain Mubarakah. Buku 2. Edisi ketiga belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamaluddin, (2014). Pengaruh Pendidikan, Kemampuan, Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Prestasi Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa.
- Juliandi, A., Irfan dan Manurung, S. (2014) 'Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri, Metodologi Penelitian Bisnis'. Medan: UMSU Press.
- Karmana, Dedi. (2017). Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Perubahan Standar Akuntansi Penyajian Laporan Keuangan Dalam Psak No 1 Tahun 2013 Dan Prestasi Akademik Akuntansi Keuangan. JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 3 No 2 Hal 7-22.
- Komang Arya Kumara, dkk. (2014). Pengaruh Computer Anxiety Dan Sikap berkomputer (Computer Attitude) Terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi Yang Menggunakan Komputer (Studi Empiris Pada Hotel Di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng)
- Linda, V, Orr. (2000). Computer Anxiety. University of Southern Maine.
- Lindawati. (2017). Pengaruh Computer Anxiety Dan Math Anxiety Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Computer Self Efficacy Mahasiswa Teknik Telekomunikasi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Maulita, M. Adham. (2018). Pengaruh Computer Knowledge, Sikap berkomputer (Computer Attitude), Computer Anxiety, Computerself Efficacy Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Pada Siswasmk Negeri Kelas Xi Jurusan Akuntansi Di Samarinda.
- Novi Wulandari, Suci Rohayati. (2015). Pengaruh Computer Knowlegde, Computer Attitude, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya.
- Pasasara, A. A. P. (2014). Pengaruh Computer Anxiety pada Computer Self- Efficacy. E-Jurnal Akuntansi 7(2).
- Putu Nirmala Maharani. (2019). Pengaruh Computer Anxietydan Computer Attitude terhadap Keahlian Pemakaian Softwareakuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rifa, Dandes dan M. Gundono. (1999). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality Terhadap Keahlian dalam End-User Computing. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 1, Januari:20-36.
- Sanusi, Anwar. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Rahayu, Zufriзал. (2019). Pengaruh Kecemasan Berkomputer Dan Keahlian Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara).
- Yuanika Anggun Siti Nurjanah, Luqman Hakim. (2019). Pengaruh Computer Knowledge, Sikap berkomputer (*Computer Attitude*), Motivasi Belajar Dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 10 Surabaya.